

PENGARUH PEMBERIAN
AROMATERAPI LEMON
TERHADAP MUAL DAN
MUNTAH (EMESIS
GRAVIDARUM) PADA IBU
HAMIL TRIMESTER PERTAMA DI
PUSKESMAS MLATI II SLEMAN

by Defani Syalu Camalfin

Submission date: 29-Aug-2024 02:07PM (UTC+0700)

Submission ID: 2440330967

File name: BAB_1,3,4,5_DEVA.docx (198.43K)

Word count: 5604

Character count: 33714

**¹PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI LEMON TERHADAP
MUAL DAN MUNTAH (*Emesis Gravidarum*) PADA IBU HAMIL
TRIMESTER PERTAMA DI PUSKESMAS MLATI II SLEMAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
Program Studi Kebidanan (S-1)
Fakultas Kesehatan
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta**



Disusun Oleh:

DEFANI SYALU CAMALFIN
202207009

**³PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S-1)
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
2024**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

"Kehamilan adalah seluruh rangkaian peristiwa mulai dari sel telur dibuahi sampai bayi lahir dan ibu menyusui.. Kehamilan adalah keadaan darurat dan memerlukan perubahan fisik dan mental untuk mengatasi tekanan hormonal, tekanan mekanis dari rahim, dan perluasan mekanis jaringan lain. Mual dan muntah yang dapat disebabkan oleh ketegangan fisik atau emosional adalah salah satu gejala awal (Rahmatika et al., 2023).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) kasus mual dan muntah terjadi tahun 2019, sebanyak 12,5% dari seluruh kehamilan di seluruh dunia, di Indonesia sebanyak 543 ibu hamil muntah pada trimester pertama, sehingga rata-rata jumlah kasus muntah saat hamil tahun 2019 adalah sebesar 67,9%. Dari jumlah kasus ini, 60–80% adalah ibu primipara dan 40–60% adalah ibu multipara (Rahmatika et al., 2023).

50-90% ibu yang melahirkan mengalami mual dan muntah selama trimester pertama kehamilan, yang biasanya muncul ketika bayi lahir (*morning Sickness*), dan juga bisa dialami siang hari atau malam hari. Ibu hamil seringkali mengalami mual dan muntah pada awal kehamilan, biasanya mulai dari minggu ke-9 sampai ke-13. Kondisi ini disebabkan oleh perubahan hormon dalam tubuh akibatnya ibu hamil mengalami penurunan kekuatan fisik, pucat, gangguan dalam kehidupan sehari-hari, dan penurunan nafsu makan dari penurunan berat badan dan malnutrisi, bahkan dapat mengalami dehidrasi, sehingga berkembang menjadi defisiensi nutrisi dan akan membahayakan kondisi ibu dan janin, jika tidak ditangani, kondisi ini dapat berdampak serius pada janin, antara lain: aborsi, bayi berat lahir rendah, kelainan prematuritas dan neonatalr (Astuti et al., 2022).

Cara mengatasi mual muntah saat hamil disesuaikan dengan seberapa parah keluhannya gejala dari perubahan pola makan sederhana hingga pendekatan yang melibatkan rawat inap, atau nutrisi parenteral (Putriyaza,

2023). Perawatan farmakologis antikolinergik, Antihistamin, , dan kortikosteroid adalah beberapa obat yang ditawarkan, namun perawatan non-farmakologis tidak ada berbagai jenis pengobatan antara lain akupunktur, pengaturan pola makan, dan aromaterapi (Rahmatika et al., 2023). Pengobatan non farmakologi salah satunya menggunakan aromaterapi, aromaterapi Cara pengobatan ini menggunakan minyak wangi alami untuk menyembuhkan tubuh dan pikiran (Putriyaza, 2023).

Komposisi minyak lemon didominasi oleh limonene (70%), namun juga mengandung beragam vitamin, mineral, dan senyawa aromatik lainnya (Susanti et al., 2017), Mekanisme kerja aromaterapi lemon melibatkan interaksi antara molekul aromatik, sistem saraf, dan sistem endokrin. Sinyal yang dihasilkan dari interaksi ini akan mempengaruhi fungsi organ pencernaan, seperti lambung dan usus, sehingga meredakan gejala mual dan muntah (Rizki, 2024). inhalasi aromaterapi lemon dilakukan dengan cara mencampurkan 0,1 ml minyak esensial lemon dengan 1 ml air. Campuran tersebut kemudian ditetaskan pada kapas dan dihirup dalam jarak 2 cm dari hidung selama 5 menit. Prosedur ini dapat diulang sesuai kebutuhan untuk meredakan gejala mual dan muntah (Cholifah & Nuriyanah, 2018).

Berdasarkan data yang didapatkan menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2019 menunjukkan urutan ketiga pada kunjungan ibu hamil K1 dengan jumlah 1.312 ibu hamil di daerah Mlati Sleman. Selain itu terjadinya dehidrasi yang disebabkan oleh mual dan muntah dapat menyebabkan kondisi yang serius pada janin seperti BBLR, prematur dan abortus, sehingga data yang diambil untuk data BBLR menunjukkan urutan keempat di daerah Mlati dengan jumlah 62 dari 1.186 bayi lahir. Selanjutnya untuk data di Puskesmas Mlati II terdapat kejadian BBLR sejumlah 31 dan kejadian bayi premature sejumlah 10 dari 466 bayi lahir. Lalu untuk kejadian abortus sejumlah 17 dari 478 ibu hamil (Hastaryo, 2020).

Data tentang ibu hamil didapat dari penelitian awal di Puskesmas Mlati II Sleman yang melakukan imunisasi tetanus toxoid di Bulan Januari hingga April 2024 berjumlah 81 perempuan melakukan imunisasi TT. Kemudian

untuk data ibu hamil trimester pertama di bulan Mei 2024 berjumlah 30 ibu hamil. Setelah dilakukan wawancara kepada 5 ibu hamil dengan mual muntah ringan di Puskesmas Mlati II Sleman didapatkan hasil 3 ibu hamil dapat mengurangi rasa mual muntah dengan minum air hangat, sedangkan 2 orang ibu hamil menganggap mual muntah adalah hal yang wajar pada awal kehamilan jadi ibu hanya membiarkan saja setelah itu ibu mengatakan jika mual muntah mengganggu aktivitas sehari-hari maka akan melakukan pemeriksaan. Dari penjelasan di atas, peneliti ingin meneliti apakah aromaterapi lemon bisa mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil di Puskesmas Mlati II Sleman”

B. Rumus Masalah

Pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah: Apakah menghirup aroma lemon dapat menurunkan frekuensi mual dan muntah saat hamil?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aromaterapi lemon terhadap penurunan mual pada ibu hamil trimester pertama.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui indentifikasi frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester pertama sebelum di berikan intervensi
- b. Diketahui identitkasikan frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester pertama sesudah diberikan intervensi
- c. Diketahui indentifikasi efektifitas aromaterapi lemon dalam penurunan mual muntah pada ibu hamil trimester pertama

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam mengaplikasikan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap mual dan muntah ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menerapkan asuhan kebidanan koplomenter secara langsung pada ibu hamil.

b. Bagi Puskesmas Mlati II Sleman

Penelitian ini dapat membantu tenaga kesehatan meningkatkan pelayanan mereka, terutama dalam hal penyuluhan mual muntah dan pengobatan *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester pertama dengan pengobatan non farmakologi, terutama aromaterapi lemon

c. Bagi ibu hamil

Memberikan informasi tentang pengobatan non farmakologi selain itu dapat menambah pengetahuan, wawasan dan mengetahui cara untuk mengurangi mual dan muntah dengan cara memberikan aromaterapi lemon.

d. Bagi Institusi Pendidikan S1-Kebidanan Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta

Menjadi bahan pembelajaran serta menambah referensi terhadap asuhan kebidanan koplomenter.

27
Keaslian penelitian
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Thalia Safirca, Yocki Yuanti, Lisa Trina Arlym (2022)	Manfaat aroma lemon untuk mengurangi mual pada ibu hamil.	Penelitian ini mengulas penelitian-penelitian terdahulu (2017-2022) yang relevan. Data diambil dari jurnal nasional dan internasional yang ditemukan melalui database seperti Google Scholar dan PubMed	Penelitian 8 menunjukkan bahwa aromaterapi lemon efektif mengurangi mual pada ibu hamil trimester pertama. Pengurangan mual berkisar antara 2 hingga 7 poin ketika dilakukan secara rutin selama seminggu	Melakukan penelitian mengenai pengaruh aromaterapi pada ibu hamil	Penelitian ini mengulas penelitian-penelitian sebelumnya. Data yang digunakan diambil dari penelitian lain yang sudah ada
2.	Arini Rahmatika et al (2023)	Lavender bisa mengurangi rasa mual dan muntah ibu hamil trimester pertama	Penelitian ini menggunakan desain penelitian 'sebelum-sesudah'. Artinya kami mengukur kondisi sebelum dan setelah diberikan intervensi.	Dari hasil penelitian, kita bisa melihat bahwa menghirup aroma lavender membantu mengurangi rasa mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama	Data dikumpulkan dan setelah pemberian intervensi untuk melihat perubahan yang terjadi	ingin tahu apakah 2 menghirup aroma lavender bisa mengurangi rasa mual dan muntah pada ibu hamil muda
3.	Umu Faizah (2018)	Manfaat aroma lemon untuk mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil muda di Puskesmas Umbulharjo I	desain penelitian dengan kelompok kontrol. Artinya, ada satu kelompok yang menjadi pembandingan untuk melihat aromaterapi lavender.	Ibu hamil yang mendapat aromaterapi lemon mengalami penurunan mual dan muntah yang lebih signifikan dengan kelompok yang tidak mendapat aromaterapi	Mempelajari manfaat aromaterapi lemon untuk mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil muda	ada satu kelompok yang menjadi pembandingan untuk melihat efektivitas aromaterapi lemon

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini penting karena memungkinkan untuk mengoptimalkan berbagai komponen yang dapat mempengaruhi keakuratan hasil penelitian.

Desain penelitian menggunakan desain kuantitatif. Sebelum perencanaan akhir pengumpulan data, desain penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan struktur peneliti yang dilakukan, untuk penelitian ini menggunakan desain Penelitian ini mengamati perubahan pada satu kelompok peserta sebelum dan setelah diberikan perlakuan tertentu.



Keterangan :

S : Ibu hamil muda yang dijadikan objek penelitian karena mengalami mual dan muntah.

O1 : Ibu hamil muda sebelum diberikan terapi aroma lemon..

X : Proses memberikan terapi aroma lemon kepada ibu hamil..

O2 : Ibu hamil muda setelah diberikan terapi aroma lemon..

4

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

30 Juli 2024 sampai dengan 09 Agustus 2024.

40

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi penelitian

Penelitian ini populasinya adalah ibu yang melakukan imunisasi tetanus toxoid bulan Januari – April berjumlah 81 di Puskesmas melati II Yogyakarta.

2. Sampel Penelitian

Sampel itu seperti contoh kecil yang menggambarkan keseluruhan kelompok. (Amin et al., 2023). Peserta penelitian ini adalah ibu hamil awal kehamilan yang sedang mengalami mual dan muntah saat kontrol kehamilan di Puskesmas Mlati II Yogyakarta. Menurut jurnal penelitian untuk penelitian khusus untuk penelitian eksperimen menurut diperlukan sampel 15-30 responden (Alwi, n.d.).

3. Teknik Sampling

Cara memilih peserta penelitian ini sangat selektif. Kami hanya memilih ibu hamil yang memenuhi syarat tertentu (Erfiana, 2021):

a. Kriteria Inklusi

1. Ibu hamil primipara dan multipara trimester I.
2. Ibu hamil yang mengalami mual dan muntah.
3. Ibu hamil yang ingin menjadi responden.

b. Kriteria eksklusi

1. Ibu hamil yang mengkonsumsi obat anti mual.
2. Ibu hamil mengalami gangguan penciuman.

Berdasarkan dari minimal sampel untuk penelitian ekperiment yaitu 23 repondent jumlah tersebut mengambil dari pertengahan sampel minimal dan sampel maksimal responden 15-30.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel *Independen*

Independent variables are variables that cause or have a theoretical possibility of having an impact on other variables (Purwanto, 2019) In this study, the independent variable is lemon aromatherapy..

2. Variabel *Dependen*

The dependent variable is the variable that is influenced or that is the result of the independent variable (Purwanto, 2019) Pada penelitian ini variabel dependen yaitu Mual Dan Muntah Ibu Hamil Trimester Pertama.

13

E. Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel Independent: Aromaterapi Lemon	Lemon aromatherapy is given by mixing 10 ml or 2 drops of lemon essential oil into 1 ml of water. diambil menggunakan pipet, dicampurkan pada gelas kecil, dengan menggunakan kapas, atau tissue yang dicelupkan dan dihirup dengan 3x pernafasan kemudian diulang selama ± 5 menit, dengan jarak 2 cm , 1x sehari selama 4 hari dilakukan di pagi hari.	Standar Operasional Prosedur (SOP) Pemberian Aromaterapi Lemon Dengan Lembar Observasi.	Nominal	Sebelum sesudah
Variabel Dependent: Penurunan Mual dan Muntah	Measurement of nausea and vomiting using PUQE-24 before and after intervention	Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner.	Ordinal	Skor 3 = tidak mengalami mual muntah 4-7 = ringan 8-11 = sedang 12-15 berat

F. Alat dan Bahan

24

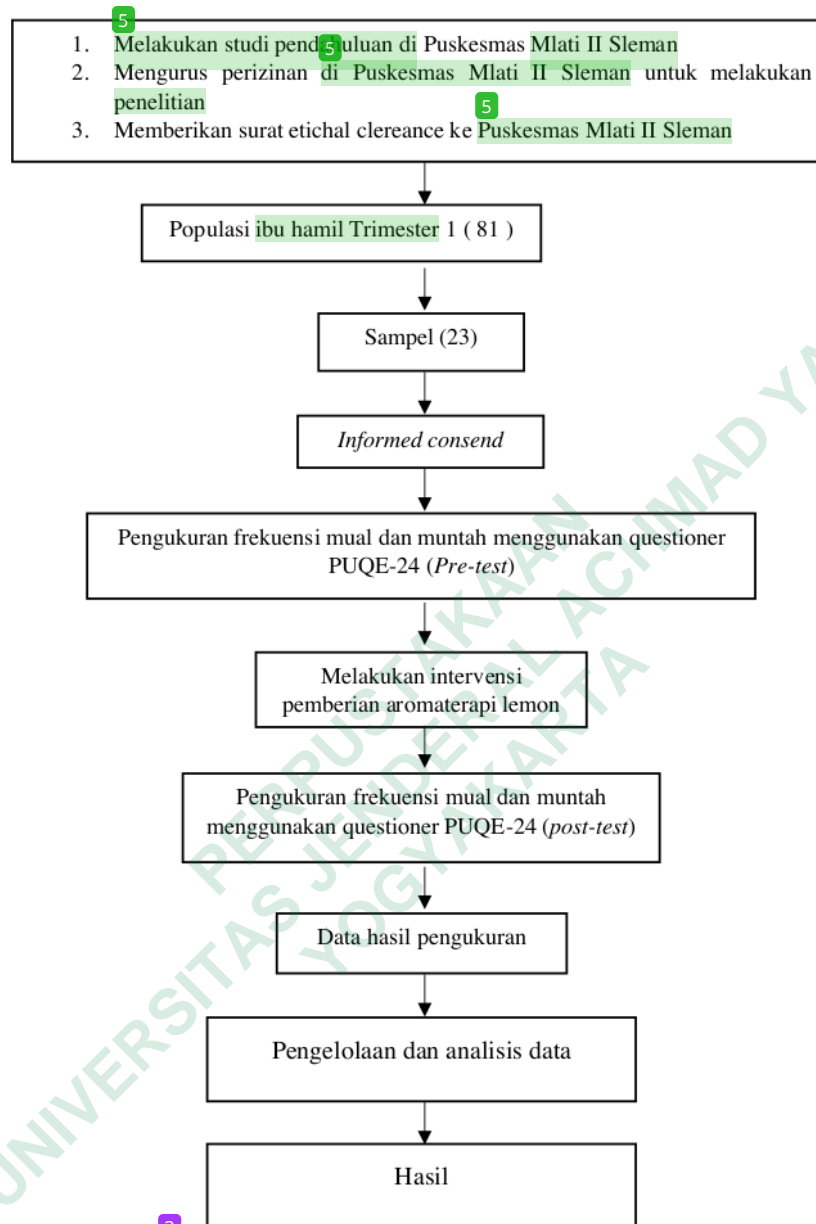
The research instruments used to measure the level of emesis gravidarum in first trimester pregnant women included:

1. Aromaterapi lemon
2. Kapas / tissue
3. Pipet
4. Gelas kecil
5. SOP (*Standar operasinal procedure*) pemberian aromaterapi lemon

6. To assess the effect of lemon aromatherapy ³⁷ using the Pregnancy Unique Quantification Of Emesis And Nausea (PUQE-24) measuring scale questionnaire which contains three questions.
7. Observation sheet to monitor the delivery of the ⁷² intervention in the form of lemon aromatherapy.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

G. Rencana Pelaksanaan Penelitian



Gambar 1.1 Rencana Pelaksanaan Penelitian

H. Metode Pengelolaan Data dan Analisa Data

1. Metode Pengolahan data

Setelah melakukan penelitian pemberian aromaterapi lemon kepada ibu hamil trimester I dengan menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* PUQE-24. Pengolahan data dilakukan dengan tahap editing coding, dan tabulating.

a. Editing

Data editing includes checking the completeness of data on questionnaires containing respondent characteristics as well as *pre-test* and *post-test* intervention observation sheets. Coding

b. Coding

dilakukan dengan memberikan kode pada data yang akan dilakukan dengan tujuan untuk merubah data kualitatif menjadi kuantitatif.

Karakteristik usia ibu

1 = 20 – 25 tahun

2 = 26 – 28 tahun

3 = 29 – 35 tahun

Karakteristik Pendidikan

1 = SD

2 = SMP

3 = SMA/SMK

4 = Perguruan Tinggi

Karakteristik pekerjaan

1 = IRT

2 = Wiraswasta

3 = PNS

4 = GURU

Karakteristik Usia kehamilan

1 = 1 – 4 minggu

2 = 5 – 8 minggu

3 = 9 – 11 minggu

4 = 12 -15 minggu

Karakteristik kehamilan

1 = primipara

2 = multipara

Skor mual muntah

1 = 3 tidak mual muntah

2 = 4 – 7 ringan

3 = 8- 11 sedang

4 = 12 – 15 berat

c. *Processing*

processing merupakan tahapan dalam memproses data agar data tersebut dapat dianalisis.

d. *Cleaning*

Tahapan dimana pengecekan data kembali setelah yang sudah dientry dan melakukan koreksi maupun pengecekan kembali bila terdapat kesalahan.

e. *Tabulating*

Tabulating is done by entering data into the available tables by entering data into the available tables to calculate certain specific data..

2. Analisa Data

a. Analisa Univariat

Percentages were used to evaluate the characteristics of respondents as well as the average score of emesis gravidarum mothers before and after the intervention using the frequency distribution method..

b. Analisa Bivariat

Pemilihan uji statistik didasarkan pada skala pengukuran variabel dalam penelitian. Analisis bivariat dengan uji Wilcoxon sign-rank dipilih to test the relationship between the independent variable and the dependent variable (Dahlan, 2018).

I. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan hal krusial yang harus diperhatikan oleh setiap peneliti. Hal ini menjadi penting karena penelitian merupakan kegiatan yang secara langsung bersinggungan dengan manusia lain sehingga adab sera sopan-santun harus diperhatikan (Hidayat, 2008).

1. *Anonimity*

Berbagai data di antaranya meliputi nama dan latar belakang responden, merupakan tanggung jawab periset. Dalam kompilasi data, periset menggunakan inisial atau kode.

2. *Confidentially*

Dalam studi ini hanya data tertentu yang penulis cantumkan dalam laporan. Kerahasiaan data menjadi tanggung jawab peneliti. Periset sepenuhnya, menghargai apa-apa yang tidak dikehendaki oleh responden untuk dipublikasikan.

3. *Informed Consent*

Dalam penelitian ini, lembar persetujuan dibagikan kepada para responden yang relevan dengan berbagai kriteria yang ditentukan. Ia berisi pernyataan bahwa semua tahap dilaksanakan atas dasar consensus; tidak ada pungutan, paksaan, dan ancaman dari pihak tertentu. Lembar ini praktis mensyaratkan tanda tangan subjek sebagai bukti autentik persetujuan.

4. Menghormati Orang (*Respect for person*)

Dalam studi yang dilaksanakan, periset amat menimbang-nimbang segala macam potensi bahaya secara komprehensif, pun potensi penyalahgunaan rise. Subjek penelitian dianggap rawan menghadapi bahaya atau masalah tertentu sehingga butuh proteksi.

5. Manfaat (*Benefience*)

Dalam prinsipnya, periset mempertimbangkan dan mengusahakan pelbagai manfaat yang harus lahir dalam studi ini. peneliti juga wajib sebisa mungkin meminimalisasi kerugian atau masalah- -apalagi pada subjek penelitian. Urgensi ini membutuhkan kompetensi, akurasi, dan kedisiplinan dalam melaksanakan riset.

6. Tidak Membahayakan Subyek Penelitian (*Non-maleficence*)

Penelitian harus memposisikan subjek penelitian sebagai individu yang harus meminimalisir segala bahaya yang mungkin berasal dari penelitian. Resiko berupa fisik, biomedis, psikologis, mental, dan sosial harus diperhatikan oleh peneliti kepada subjek.

7. Keadilan

Setiap peneliti wajib untuk memperlakukan seluruh subjek penelitian secara adil dan merata karena penelitian bersifat objektif.

8. *Ethical Clearance*

Sebelum melakukan penelitian, uji layak etik dilakukan untuk memastikan bahwa bahwa penelitian sudah layak etik.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

20
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Puskesmas Mlati II, sebuah fasilitas kesehatan yang terletak di Pedukuhan Cabakan, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Puskesmas ini telah meraih akreditasi madya dan menyediakan berbagai layanan kesehatan, termasuk rawat jalan, rawat inap, dan pelayanan 24 jam terbatas. Sesuai dengan mottonya 'SEHATI', Puskesmas Mlati II berdedikasi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

Informasi mengenai layanan kesehatan yang disediakan oleh Puskesmas dan jaringannya sangat penting untuk disampaikan kepada masyarakat, lintas program, dan sektor terkait. Kerjasama yang baik antara berbagai pihak akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan mendukung pembangunan yang berfokus pada kesehatan. Capaian ASI eksklusif yang tinggi menunjukkan keberhasilan program pemberian ASI eksklusif. In addition, the level of community satisfaction with health services juga sangat baik. Puskesmas juga berhasil menangani seluruh kasus gizi buruk pada balita dan terus working to improve clean and healthy behaviours in the community.

Proses penelitian DiPuskesmas Mlati II Sleman saat penelitian ini pasien berkunjung ke Puskemas Mlati II Sleman untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, setelah itu melakukan wawancara kepada ibu hamil untuk memastikan apakah ibu hamil tersebut dapat dijadikan responden atau tidak, setelah mendapatkan responden melakukan penjelasan penelitian dan tujuan penelitian, setelah itu mengisi surat persetujuan responden dan akan dilakukan penelitian selanjutnya berkunjung pada masing masing rumah responden saat penelitian sebelum dilakukan intervensi dilakukan pengisian pretest setelah itu diberikan intervensi dan setelah intervensi melakukan posttest dan didapatkan hasil, jumlah responden yang didapatkan dari Puskesmas had 23 pregnant women who had a check-up. sesuai kriteria, dalam minggu pertama mendapatkan 16 responden dan didapatkan 5 sesi pemberian aromaterapi, pada minggu kedua didapatkan 7 responden 4 sesi.

2. Analisis Univariat

Penelitian ini melibatkan jumlah responden sebanyak 23 responden ibu hamil trimester 1 di Puskesmas 2 Mlati Sleman. Gambaran karakteristik responden terdapat pada Tabel berikut :

Tabel 4.1 characteristics of respondents based on gestational age, education, occupation, gestational age, parity.

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Usia ibu		
	<20	0	0
	20 - 35	23	100,0
	>35	0	0
	Total	23	100
2.	Pendidikan		
	Pendidikan dasar	0	0
	Pendidikan menengah	20	87,0
	Pendidikan tinggi	3	13,0
	Total	23	100
3.	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	15	65,2
	Bekerja	8	34,8
	Total	23	100
4.	Usia Kehamilan		
	0 – 14 minggu	23	100,0
	Total	23	100
5.	Paritas		
	Pripara	18	78,3
	Multipara	5	21,7
	Total	23	100

Sumber : Data Primer 2024

Pada tabel 4.1 menunjukan dari keseluruhan responden, didapatkan hasil bahwa mayoritas responden menunjukan usia 20 – 35 tahun dengan jumlah 23 (100%) responden ibu hamil pada usia reproduksi normal. Pada hasil karakteristik pendidikan paling banyak menunjukan pendidikan menengah dengan jumlah responden sebanyak 20 (87,0%). Pada karakteristik pekerjaan menunjukan ibu hamil mayoritas tidak bekerja sebanyak 15 responden (65,2%) pada karakteristik usia kehamilan didapatkan hasil bahwa seluruh responden untuk usia kehamilan 0 – 14 minggu dengan jumlah responden 23 (100%). Pada hasil karakteristik paritas menunjukan dari 23 responden didapatkan hasil mayoritas kehamilan pripara di bandingkan dengan multipara dengan jumlah responden 18 (78,3%) kehamilan pripara.

²¹
Tabel 4.2 Emesis gravidarum score in first trimester pregnant women before and after lemon aromatherapy intervention.

¹ Skor	Pretest	Prsentase	Posttest	Presentase
Mual dan muntah	(f)	(%)	(f)	(%)
Tidak mual muntah	0	0	9	39,1
Ringan	9	39,1	14	60,9
Sedang	14	6 ³⁸	0	0
Berat	0	0	0	0
Total	23	100	23	100

Sumber : Data Primer 2024

Pada tabel 4.2 indicates ²² that the level of nausea and vomiting of pregnant women before being given aromaterapi lemon menunjukan sebanyak 14 (60,9%) responden mengalami ²² tingkat mual dan muntah dalam kategori sedang. Setelah diberikan aromaterapi lemon terjadi penurunan mual dan muntah menunjukan tingkat kategori ringan menjadi 14 (60,9 %) responden ibu hamil dan 9 (39,1) responden menunjukan ⁷⁶ tidak mengalami mual dan muntah.

PERPUSTAKAAN
 UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANING
 YOGYAKARTA

Tabel 4.3 hasil Tabulasi Silang Penurunan **Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil**

	Penurunan Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I											
	Pretest						posttest					
	Ringan		Sedang		Total		Tidak mual muntah		Ringan		Total	
	f	%	f	%			f	%	f	%		
Usia ibu												
20 - 35	16	69,6	7	30,4	23	100	4	22,2	19	82,6	23	100
Total	16	69,6	7	30,4	23	100	4	22,2	19	82,6	23	100
Usia kehamilan												
0 - 14	16	69,6	7	30,4	23	100	4	17,4	19	82,6	23	100
Total	16	69,6	7	30,4	23	100	4	17,4	19	82,6	23	100
Pekerjaan												
Tidak bekerja	11	73,3	4	26,7	15	100	3	73,3	4	26,7	15	100
Wiraswasta	5	62,5	3	37,5	8	100	1	62,5	3	37,5	8	100
Total	16	69,6	7	30,4	23	100	4	69,6	7	30,4	23	100
Pendidikan												
Pendidikan menengah	4	20,0	16	80,0	20	100	11	73,3	4	26,7	15	100
Pendidikan tinggi	0	0,0	3	100	3	100	5	62,5	3	37,5	8	100
Total	4	17,4	19	82,6	23	100	16	69,6	7	30,4	23	100
Paritas												
Pripara	13	72,2	5	27,8	18	100	4	22,2	14	77,8	18	100
Multipara	3	60,0	2	40,0	5	100	0	0,0	5	100	5	100
Total	16	69,6	7	30,4	23	100	4	17,4	19	82,6	23	100

Sumber : Data Primer 2024

Didapatkan hasil sebelum di berikan aromaterapi lemon mayoritas seluruh ibu hamil usia 20 – 35 as many as 16 (69.6) respondents in the mild category and 7 (30.4) respondents in the moderate category, after being given lemon aromatherapy, nausea and vomiting decreased. seluruh ibu hamil mayoritas usia 20 – 35 sebanyak 4 (22,2) responden kategori tidak mual dan muntah dan 19 (82,6) responden kategori ringan. Selanjutnya pada karakteristik usia kehamilan sebelum diberikan aromaterapi didapatkan mayoritas seluruh

ibu hamil usia kehamilan 0 – 14 minggu as many as 16 (69,6) respondents in the mild category and 7 (30,4) respondents with moderate nausea and vomiting, after being given lemon aromatherapy there was a decrease in nausea and vomiting. mayoritas mayoritas seluruh ibu hamil usia kehamilan 0 – 14 minggu sebanyak 4 (17,4) responden dengan kategori tidak mual muntah dan 19 (82,6) responden dengan mual muntah kategori ringan.

Karakteristik pekerjaan sebelum diberikan aromaterapi lemon didapatkan hasil ibu hamil who do not work or as a housewife as many as 11 (73,3) responden dengan kategori ringan dan 4 (26,7) dengan kategori sedang, after being given lemon aromatherapy there is a decrease in nausea and vomiting in mothers who do not work or as housewives as much as 3 (73,3) responden dengan kategori tidak mual dan muntah dan 4 (26,7) dengan kategori ringan. Didapatkan hasil karakteristik pendidikan sebelum dilakukan pemberian aromaterapi lemon mayoritas pendidikan menengah sebanyak 4 (20,0) responden dengan kategori ringan dan 16 (80,0) dengan kategori sedang, after being given lemon aromatherapy there is a decrease in nausea and vomiting dengan pendidikan menengah sebanyak 11 (73,3) responden dengan kategori tidak mual muntah dan 4 (26,7) dengan kategori ringan, didapatkan hasil karakteristik sebelum diberikan aromaterapi lemon mayoritas pada ibu kehamilan primipara sebanyak 13 (72,2) responden dengan kategori mual muntah ringan dan 5 (27,8) dengan kategori sedang, after being given lemon aromatherapy there is a decrease in nausea vomiting mayoritas ibu dengan kehamilan pirimipara sebanyak 4 (22,2) responden dengan kategori tidak mual muntah dan 14 (77,8) dengan kategori ringan.

3. Analisis Bivariat

Tabel 4.4 Pengaruh Aromaterapi Lemon terhadap Penurunan Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I.

Variable	N	Mean	Min	Max	Std.dev	p- value
Pengaruh						
Pretest	23	2.61	4	11	499	0,000
Posttest	23	1.61	3	7	499	

Tabel 4.4 menyajikan hasil analisis uji wiloxon pada pretest dan posttest. Hasil yang didapatkan pada pretest ialah rata – rata skor emesis gravidarum 2,61 dengan nilai terendah 4 termasuk kategori mual muntah ringan dan nilai tertinggi 11 dengan kategori mual muntah

sedang , sehingga didapatkan standar deviasi dengan skor 499, pada nilai posttest dengan rata-rata sekor emesis gravidarum paling rendah 3 dengan kategori tidak mual muntah, untuk hasil tertinggi didapatkan skor 7 dengan kategori mual muntah ringan, sehingga didapatkan standar deviasi dengan skor 49. Dari hasil pretest dan posttest didapatkan hasil p- value 0,000, ($\alpha < 0,005$) Hasil penelitian membuktikan that lemon aromatherapy is effective in reducing nausea and vomiting in first trimester pregnant women. di Puskesmas Mlati II.

Tabel 4. 5 Hasil Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum Of Ranks	Z	Asymp sig
Posttest-Pretest	Negative ranks	23	12,00	276,00	-4,796	0000
	Positive ranks	0	00	00		
	Ties	0				
	Total	23				

Tabel 4.5 menyajikan hasil analisis uji Wilcoxon pada kelompok posttest pretest, posttest pretest untuk sampel 23 responden , disini posttest pretest yang bernegative rank yang dimana artinya yaitu the sample with the second group is lower than the value of the first group, dan untuk rata rata rank 12,00 dan untuk jumlah dari peringkatnya yaitu 276,00. Hasil uji tersebut terdapat penurunan mual dan muntah pada ibu hamil setelah diberikan aromaterapi lemon menunjukan nilai Z adalah -4.796 dengan hasil $p < 0,005$ ($\alpha < 0,005$) sehingga pada Pemberian aromaterapi lemon terbukti efektif mengatasi mual muntah pada ibu hamil yang diteliti..

B. Pembahasan

1. Analisis unvariati

a. Usia ibu hamil

Analisis data Tabel 4.1 menunjukkan bahwa kelompok ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum seluruhnya berada pada rentang usia reproduksi muda, yakni 20-35 tahun dengan jumlah 23 (100%) responden. Usia di bawah 20 tahun dianggap belum ideal untuk hamil karena organ reproduksi belum sepenuhnya matang, kematangan emosi dan kejiwaan dan fungsi fisiologis yang belum optimal, jika >35 years of reproductive organ decline usually have complications obstetric serta mobilitas dan mortalitas perinatal, maka akan beresiko tinggi untuk melahirkan (Suherman, 2019).

b. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas berpendidikan menengah sebanyak 20 orang (87,0%). The higher a person's education, the more knowledge yang ia miliki karena lebih mudah menyerap informasi baru. Sebaliknya, kurangnya pendidikan bisa menghambat perkembangan nilai-nilai positif. Sebagian besar ibu hamil primipara dengan tingkat pendidikan di bawah menengah atas belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai penanganan awal mual muntah pada kehamilan. Faktor psikologis seperti kecemasan to pregnancy and childbirth, and the burden of responsibility as a mother, seringkali memicu konflik batin yang dapat memperburuk kondisi emesis gravidarum (Wilanda et al., 2024)

Meskipun mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan yang baik, gejala mual muntah tetap muncul. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa respons individu terhadap perubahan fisiologis selama kehamilan, termasuk mual muntah, sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti persepsi dan sikap terhadap kehamilan. (Wilanda et al., 2024).

c. Pekerjaan

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 23 responden ibu hamil sebagian besar pekerjaan menunjukkan 15 responden (65,2%) tidak bekerja. Tingkat aktivitas fisik yang terbatas pada ibu rumah tangga, yang umumnya terpaku pada pekerjaan domestik, dapat meningkatkan risiko kebosanan. Kondisi psikologis seperti stres yang sering dialami perempuan, dapat memperburuk gejala fisik seperti mual dan muntah selama kehamilan. (Wilanda et al., 2024).

Studi ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga seringkali mengalami peningkatan keparahan gejala mual muntah akibat faktor psikologis seperti stres. Namun, kegiatan relaksasi dan aktivitas fisik yang ringan dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengelola gejala tersebut. (Wilanda et al., 2024).

High workloads, especially those involving strenuous physical activity, dapat meningkatkan risiko terjadinya mual muntah pada ibu hamil. Hal ini disebabkan oleh respons stres tubuh yang dapat mengganggu keseimbangan hormonal. Namun, penelitian menunjukkan bahwa stres merupakan faktor risiko yang universal pada kehamilan, dan tidak terbatas pada wanita bekerja (Wilanda et al., 2024).

d. Usia kehamilan

Pada hasil penelitian yang di dapatkan seluruh ibu hamil dengan usia kehamilan 0 - 14 minggu sejumlah 23 (100%) responden . Kehamilan dibagi menjadi tiga tahap. Tahap awal dari minggu ke-0 sampai 14, tahap tengah dari minggu ke-14 sampai 28, dan tahap akhir dari minggu ke-28 sampai 42. Emesis gravidarum adalah gejala awal atau wajar yang terjadi pada wanita hamil khususnya trimester satu (Qonita Fauziah et al., 2019). Emesis gravidarum, or nausea and vomiting in pregnancy, is a condition often experienced by pregnant women, khususnya pada trimester awal. Gejala ini dapat terjadi sepanjang hari, tidak hanya pada pagi hari. Studi menunjukkan bahwa prevalensi mual dan muntah pada kehamilan cukup tinggi, yaitu sekitar 50-90% (Dewi & Safitri, 2018). The nausea usually lasts for about 10 weeks and is felt about 6 weeks after the first day of your last period. (Aryasih et al., 2022).

e. Kehamilan primipara dan multipara

Ibu hamil, terutama yang pertama kali hamil, sering merasa mual dan muntah. Gejala ini dapat terjadi kapan saja sepanjang hari dan umumnya akan membaik seiring berjalannya waktu. Prevalensi mual dan muntah pada kehamilan cukup tinggi, dengan perkiraan 50-70% ibu hamil mengalaminya pada 16 minggu pertama (Safitri, 2023).

Studi ini mengungkapkan bahwa wanita hamil untuk pertama kali (primigravida) cenderung lebih sering mengalami emesis gravidarum dibandingkan wanita hamil yang sudah pernah melahirkan (multigravida). Data penelitian menunjukkan bahwa 78,3% dari primigravida yang menjadi subjek penelitian mengalami gejala mual dan muntah. (Qonita Fauziah et al., 2019).

Primigravida seringkali belum mampu beradaptasi dengan peningkatan kadar hormon estrogen dan chorionic gonadotropin, sehingga lebih rentan mengalami emesis gravidarum. Sebaliknya, multigravida umumnya telah mengembangkan toleransi terhadap perubahan hormonal tersebut akibat pengalaman kehamilan sebelumnya. (Martines, 2023).

2. Analisis kuantitatif

Intensitas mual dan muntah ibu hamil trimester I sebelum diberikan aromaterapi lemon

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebelum diberikan aromaterapi lemon sebanyak 9 (39,1) responden mengalami mual muntah ringan ,dan 14 (60,9) responden mengalami mual muntah kategori sedang. Menurut (Tono & Intiyaswati, 2023) Banyak ibu hamil, sekitar 70-85%, mengalami mual dan muntah di tiga bulan pertama kehamilan.

Nausea and vomiting are symptoms that often occur in early pregnancy, dengan puncak kejadian pada usia kehamilan 6-12 minggu. Kondisi ini disebabkan oleh peningkatan kadar hormon hCG dan estrogen yang berperan penting dalam mempertahankan kehamilan. Gejala lain yang sering menyertai antara lain pusing, perut kembung, dan kelelahan. Meskipun umumnya bersifat sementara, pada beberapa kasus emesis gravidarum may last for a longer period of time dan bahkan dapat mengganggu kesehatan ibu hamil dan janin (Pramesti et al., 2020)

Emesis gravidarum dapat menyebabkan malnutrisi pada ibu hamil akibat penurunan nafsu makan dan peningkatan frekuensi muntah. Kondisi ini dapat berdampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan janin, mengingat pentingnya nutrisi yang adekuat selama masa kehamilan (Pramesti et al., 2020).

Analisis data penelitian menunjukkan bahwa primigravida memiliki prevalensi emesis gravidarum yang lebih tinggi dibandingkan multigravida. Hal ini diduga terkait dengan ketidakmampuan tubuh untuk beradaptasi dengan peningkatan kadar hormon estrogen, progesteron, dan hCG. Perubahan hormonal yang drastis ini dapat memicu berbagai gejala ketidaknyamanan, termasuk stres, yang pada akhirnya dapat memperburuk kondisi mual dan muntah (Astuti et al., 2022).

Intesitas mual dan muntah ibu hamil trimester I sesudah diberikan aromaterapi lemon

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil terdapat penurunan mual muntah sesudah diberikan aromaterapi lemon sebanyak 9 (39,1) responden tidak mengalami mual muntah ,dan 14 (60,9) responden mengalami penurunan mual muntah kategori ringan. Menurut (Aryasih et al., 2022) Management of emesis gravidarum can be done through pharmacological and non-pharmacological approaches. Pharmacological therapy generally involves the administration of vitamin B6 atau obat antiemetik seperti ondansetron. Sementara itu, terapi non-farmakologis meliputi modifikasi gaya hidup, seperti pengaturan pola makan, manajemen stres, serta terapi komplementer seperti akupunktur, refleksologi, dan yoga. .

Aromaterapi merupakan metode terapi yang memanfaatkan senyawa aromatik dari tumbuhan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental. Some essential oils possess pharmacological properties such as antibacterial, antiviral, and relaksan, yang dapat memberikan efek terapeutik pada tubuh. Mekanisme kerjanya melibatkan stimulasi sistem limbik di otak, yang berperan dalam pengaturan emosi dan fungsi tubuh lainnya (Rahmatika et al., 2023).

Pada penelitian ini menggunakan pengobatan non farmakologi menggunakan aromaterapi, salah satunya aromaterapi yang digunakan yaitu aromaterapi lemon . Lemon aromatherapy, which is obtained from citrus peel extracts, telah banyak digunakan sebagai terapi komplementer selama kehamilan. Minyak esensial lemon memiliki sifat antiemetik yang dapat membantu meredakan gejala mual dan muntah. Meskipun efektivitasnya dapat bervariasi antar individu, aromaterapi lemon secara umum dianggap aman dan efektif dalam mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan ibu hamil. (Rahmatika et al., 2023).

7 Pengaruh pemberian aromaterapi lemon untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester I

Pada penelitian ini dapat dilihat pengaruh dari pemberian aromaterapi lemon dapat mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester I. hasil penelitian didapatkan pada pretest ialah rata – rata skor emesis gravidarum 2,61 dengan nilai terendah 4 termasuk kategori mual muntah ringan dan nilai tertinggi 11 dengan kategori mual muntah sedang , sehingga didapatkan standar deviasi dengan skor 499, pada nilai posttest dengan rata- rata skor emesis gravidarum paling rendah 3 dengan kategori tidak mual muntah, untuk hasil tertinggi didapatkan skor 7 dengan kategori mual muntah ringan, sehingga didapatkan standar deviasi dengan skor 49. The results of statistical tests show that there is a significant effect ($p = 0.000$) of giving lemon aromatherapy on reducing the intensity of nausea and vomiting in pregnant women in Indonesia di wilayah penelitian. Menurut (Aryasih et al., 2022) Aromaterapi merupakan teknik perawatan tubuh yang memanfaatkan senyawa aromatik dari tumbuhan, yang dikenal sebagai minyak atsiri. Minyak atsiri dapat diaplikasikan melalui berbagai cara, seperti inhalasi, kompres, pijat, atau penambahan ke dalam air mandi

Aromatherapy using essential oils can improve both physical and psychological health and reduce fatigue.. Pada penelitian ini diberikan dengan cara dihirup yang dimana Inhalasi aroma

lemon memicu respons neurofisiologis yang kompleks. Molekul aromatik dari minyak lemon, setelah terikat pada reseptor olfaktori, mengirimkan ⁵⁵ sinyal ke sistem saraf pusat. Sinyal ini kemudian memodulasi aktivitas sistem saraf otonom, yang berdampak pada penurunan kadar hormon HCG dan modulasi efek hormon progesteron, sehingga mengurangi gejala mual dan muntah (Rizki, 2024).

Aromaterapi memanfaatkan minyak esensial untuk mempengaruhi emosi dan fisiologi tubuh, dengan tujuan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan. Aroma lemon, misalnya, ³¹ has been shown to be effective in reducing symptoms of nausea and vomiting in pregnant women melalui mekanisme stimulasi sistem limbik dan modulasi neuroendokrin. (Rizki, 2024).

Ketika menghirup aroma lemon, molekul aromatik akan merangsang silia pada sel-sel reseptor di hidung. Sinyal yang dihasilkan kemudian diteruskan ke otak, lalu ke lambung dan usus. Di organ-organ pencernaan ini, molekul aroma lemon akan berinteraksi dengan reseptor tertentu, memicu serangkaian reaksi kimia yang pada akhirnya mengurangi gejala mual dan muntah. (Rizki, 2024).

3. Keterbatasan penelitian

keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan kelompok intervensi yang dimana pada penelitian ini tidak ada perbandingan, pada kelompok ini hanya menggunakan satu jenis aromaterapi yang dimana tidak ada perbandingan untuk varain aromaterpi lain untuk mengetahui keefektifannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta 2024 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebelum terapi, 60,9% ibu hamil merasakan mual yang cukup mengganggu, sementara 39,1% lainnya merasa mualnya tidak terlalu parah.
2. Berdasarkan hasil setelah diberikan aromaterapi lemon terjadi penurunan mual dan muntah menunjukan tingkat kategori ringan menjadi 14 (60,9 %) responden ibu hamil sebanyak 9 (39,1) responden menunjukan tidak mengalami mual dan muntah.
3. Berdasarkan nilai Z sebesar -4.796 dengan p-value 0.000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada tingkat keparahan mual dan muntah sebelum dan sesudah diberikan terapi aromaterapi lemon.

Saran

1. Bagi Ibu Hamil
Ibu hamil, terutama di awal kehamilan (trimester pertama), yang sering mual dan muntah bisa coba terapi aromaterapi lavender untuk meredakannya
2. Bagi Puskesmas
Puskesmas bisa memberikan informasi tentang manfaat minyak lemon untuk mengurangi mual saat hamil.
3. Bagi Institusi Pendidikan S-1 Kebidanan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Kami berharap penelitian ini bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan untuk menambah pengetahuan dan referensi.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini menunjukkan bahwa aroma lemon bisa mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil yang menyukainya.
5. Bagi peneliti selanjutnya
Agar penelitian selanjutnya lebih lengkap, sebaiknya kelompok pembanding menggunakan jenis aromaterapi yang berbeda untuk mengatasi mual pada ibu hamil.

PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI LEMON TERHADAP MUAL DAN MUNTAH (EMESIS GRAVIDARUM) PADA IBU HAMIL TRIMESTER PERTAMA DI PUSKESMAS MLATI II SLEMAN

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.stikesdrsoebandi.ac.id Internet Source	1%
2	repository.stikba.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
4	repository.unjaya.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	1%
6	Meika Jaya Rochkmana, Endah Titi Hapsari, Boediarsih Boediarsih. "Pemberian Aromaterapi Lemon dan Peppermint Terhadap Penurunan Intensitas Mual dan Muntah Ibu Hamil", Jurnal Kebidanan Malakbi, 2023 Publication	1%

7	ejournal.itekes-bali.ac.id Internet Source	1 %
8	ojs.rajawali.ac.id Internet Source	<1 %
9	123dok.com Internet Source	<1 %
10	Rinda Lamdayani. "The Effect Of Lemon Oil Aromaterapy Inhalation On Emesis Gravidarum In Trimester Pregnant Women I", International Journal of Health Science and Technology, 2021 Publication	<1 %
11	Submitted to College of the Canyons Student Paper	<1 %
12	repo.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	<1 %
15	akper-pelni.ecampuz.com Internet Source	<1 %
16	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %

17	eprints.unisa-bandung.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.poltekkesbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
19	docplayer.info Internet Source	<1 %
20	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1 %
21	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	<1 %
22	journal.aisyahuniversity.ac.id Internet Source	<1 %
23	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
24	Kristiani Samosir, Astriana Astriana, Febriyantina Parina, Susilawati Susilawati. "The Effect Of Lavender Aromatherapy On Reducing The Frequency Of Emesis Gravidarum In First Trimester Pregnant Women", JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati), 2024 Publication	<1 %
25	Kharisma Lala Dewi, Siti Haniyah. "STUDI KASUS IMPLEMENTASI AROMATERAPI LEMON PADA NY.M DENGAN EMESIS	<1 %

GRAVIDARUM TRIMESTER I DI PUSKESMAS
KALIMANAH PURBALINGGA", JURNAL
KEPERAWATAN SUAKA INSAN (JKSI), 2023

Publication

26

Submitted to Universitas Riau

Student Paper

<1 %

27

repository.poltekkes-kdi.ac.id

Internet Source

<1 %

28

Qatrunnada Naqiyyah Khusmitha, Atik
Farokah, Herdian Fitria Widyanto Putri.
"Effectiveness of the Kundalini Method in
Reducing Emesis Gravidarum in the 1st
Trimester", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu
Kesehatan, 2023

Publication

<1 %

29

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

30

journal.amikveteran.ac.id

Internet Source

<1 %

31

Magenda Bisma Yudha, Sri Nabawiyati Nurul
Makiyah. "Effectiveness of Aromatherapy
Against Nausea and Vomiting in Patients
Cancer Undergoing Chemotherapy: Literature
Review", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu
Kesehatan, 2021

Publication

<1 %

32

Internet Source

<1 %

33

www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

34

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

35

jurnal.globalhealthsciencegroup.com

Internet Source

<1 %

36

Putri Rachmawati Siswoyo, Dwi Susanti.
"Minuman jahe hangat untuk mengatasi mual
dan muntah ibu hamil trimester I", MEDIA
ILMU KESEHATAN, 2023

Publication

<1 %

37

ejournalmalahayati.ac.id

Internet Source

<1 %

38

repositori.stikes-ppni.ac.id

Internet Source

<1 %

39

repository.stikesalifah.ac.id

Internet Source

<1 %

40

repository2.unw.ac.id

Internet Source

<1 %

41

Dewi Tri Atmaningsih. "Pengaruh Pemberian
Alkohol Terhadap Sistem Rangka", Jurnal
Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 2020

Publication

<1 %

42	jurnal.uimedan.ac.id Internet Source	<1 %
43	repository.stikeselisabethmedan.ac.id Internet Source	<1 %
44	Fitria Hikmatul Ulya, Novita Sari, Tika Arista. "Pengaruh Kombinasi Aromaterapi Lemon dan Akupresure terhadap Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I", Jurnal Kesehatan Qamarul Huda, 2023 Publication	<1 %
45	ejournal.akperypib.ac.id Internet Source	<1 %
46	jurnal.unw.ac.id Internet Source	<1 %
47	repository.itspku.ac.id Internet Source	<1 %
48	www.ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source	<1 %
49	Sunarsih M.Kes, Neneng Siti Lhatifah. "PENYULUHAN EFEKTIFITAS WEDANG JAHE UNTUK MERINGANKAN MUAL MUNTAH PADA IBU HAMIL", Jurnal Perak Malahayati, 2022 Publication	<1 %
50	ejurnal.politeknikpratama.ac.id Internet Source	<1 %

51	gobugar.blogspot.com Internet Source	<1 %
52	jurnal.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %
53	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
54	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
55	workamerica.co Internet Source	<1 %
56	Mekar Zenni Radhia, Rahmatul Ulya, Gusmadewi Gusmadewi. "Aromaterapi Lavender Untuk Mengurangi Intesitas Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Alung", Journal on Education, 2024 Publication	<1 %
57	Triana Arisdiani, Yuni Dwi Hastuti. "Tingkat Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di Kabupaten Kendal", Jurnal Kebidanan Malakbi, 2020 Publication	<1 %
58	Wisdyana Sari Dewi, Erni Yulia Safitri. "Pengaruh Aromaterapi Lemon terhadap Emesis Gravidarum di Praktik Mandiri Bidan	<1 %

Wanti Mardiwati", Jurnal Ilmiah Kesehatan, 2018

Publication

59	dergipark.org.tr Internet Source	<1 %
60	ejournal.akbidyo.ac.id Internet Source	<1 %
61	ekos-febi.uingusdur.ac.id Internet Source	<1 %
62	eprints.ummi.ac.id Internet Source	<1 %
63	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
64	es.scribd.com Internet Source	<1 %
65	jurnal.umt.ac.id Internet Source	<1 %
66	www.readkong.com Internet Source	<1 %
67	www.scribd.com Internet Source	<1 %
68	www.sragenkab.go.id Internet Source	<1 %

69

Harida Wati. "PENGARUH JAHE (ZINGIBER OFFICINALE) HANGAT DALAM MENGURANGI EMESIS GRAVIDARUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HARAPAN RAYA PEKANBARU", Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences), 2020

Publication

<1 %

70

M. Ricko Gunawan, Rachmi Fitria Sari, Prima Dian Furqoni. "Pengaruh Pemberian Ekstrak Jahe Dengan Kejadian Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Bandar Lampung", Malahayati Nursing Journal, 2021

Publication

<1 %

71

Nur Alfi Fauziah, Lailatul Khusna, Hellen Febriyanti. "PENGARUH INHALASI LEMON TERHADAP EMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER I", Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH), 2024

Publication

<1 %

72

Yasmin Fauziah, Yenny Aulya, Retno Widawati. "The Effectiveness Of Peppermint Aromatherapy And Lemon Aromaterapy To Reduce Nausea And Vomiting In Pregnant Women In Trimester I", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2022

Publication

<1 %

73

Yusmaharani Yusmaharani, Nurmaliza Nurmaliza, Rini Hariani Ratih. "PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN MINT UNTUK MENGURANGI MUAL MUNTAH PADA IBU HAMIL TRIMESTER I", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2021

Publication

<1 %

74

Ana Mariza, Lia Ayuningtias. "Penerapan akupresur pada titik P6 terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1", Holistik Jurnal Kesehatan, 2019

Publication

<1 %

75

Annajmi Hasna, Shinta Nurunnisa, Danial Syami, Olivia Nolisviani Izzati et al. "THE EFFECTIVENESS OF GINGER (Zingiber officinale) AS AN ANTIEMETIC ON PREGNANT WOMEN", Medical and Health Journal, 2024

Publication

<1 %

76

Elsa Noftalina, Desy Rosita, Rini Mardiaty. "Kombinasi Totok Wajah, Rebusan Jahe dan Vitamin B6 terhadap Mual Muntah Ibu Hamil Trimester I", JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal), 2024

Publication

<1 %

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA